

**DUALISME STANDAR PERPUSTAKAAN
PERGURUAN TINGGI
(Studi Kasus Implementasi Standar Perpustakaan
Perguruan Tinggi di Perpustakaan Universitas di
Yogyakarta)**



Oleh :
Roro Isyawati Permata Ganggi
NIM: 13.200.100.20

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Perpustakaan
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan

YOGYAKARTA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roro Isyawati Permata Ganggi, S. IP.

NIM : 1320010020

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



Roro Isyawati Permata Ganggi
NIM: 1320010020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roro Isyawati Permata Ganggi, S. IP.
NIM : 1320010020
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



Roro Isyawati Permata Ganggi
NIM: 1320010020



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : DUALISME STANDAR PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI
(Studi Kasus Implementasi Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi di
Perpustakaan Universitas di Yogyakarta).
Nama : Roro Isyawati Permata Ganggi, SIP..
NIM : 1320010020
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Tanggal Ujian : 17 Juni 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan
(M.IP.)

Yogyakarta, 29 Juni 2015

Direktur,



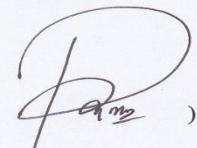
Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

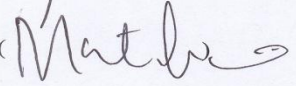
Tesis berjudul : DUALISME STANDAR PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI
(Studi Kasus Implementasi Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi di
Perpustakaan Universitas di Yogyakarta)
Nama : Roro Isyawati Permata Ganggi, SIP..
NIM : 1320010020
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

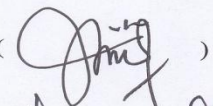
Ketua : Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D.

()

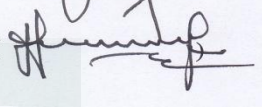
Sekretaris : Dr. Mutiullah, S.Fil.I., M.Hum.

()

Pembimbing/Penguji : Dr. Nurdin Laugu, S.S., M.A.

()

Penguji : Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Juni 2015

Waktu : 15.00 s.d. 16.00 wib.

Hasil/Nilai : 93,50/A

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

DUALISME STANDAR PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI
(Studi Kasus Implementasi Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi di Perpustakaan
Universitas di Yogyakarta)

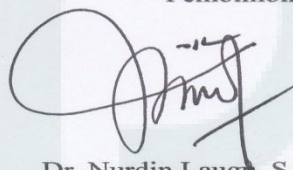
Yang ditulis oleh:

Nama : Roro Isyawati Permata Ganggi, S. IP.
NIM : 13.200.100.20
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 3 Juni 2015
Pembimbing,



Dr. Nurdin Lauga, S.Ag, SS, MA.
NIP: 19710601 200003 1 002

INTISARI

DUALISME STANDAR PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI (Studi Kasus Implementasi Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi di Perpustakaan Universitas di Yogyakarta)

Oleh: Roro Isyawati Permata Ganggi/1320010020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan dualisme standar perpustakaan perguruan tinggi, mengetahui perbedaan antara kedua standar perpustakaan perguruan tinggi, dan mengetahui pengimplementasian standar di perpustakaan universitas di Yogyakarta. Standar perpustakaan perguruan tinggi yang dimaksud adalah SNI 7330:2009 dan SNP 010:2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah empat perpustakaan universitas, yaitu: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan UGM, Pusat Sumber Belajar UAD, dan Perpustakaan UPY. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dualisme standar di Indonesia terjadi karena ada dua standar yaitu SNI 7330:2009 yang dikeluarkan oleh Badan Standardisasi Nasional dan SNP 010:2011 yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional. Adanya dua lembaga yang mengeluarkan standar dikarenakan adanya perbedaan acuan hukum yang digunakan untuk mengeluarkan standar. SNI 7330:2009 dan SNP 010:2011 memiliki beberapa perbedaan yang meliputi perbedaan struktural dan perbedaan isi. Perbedaan struktural meliputi: pejabat penetapan standar, tim penyusun, sekretariat tim, format penulisan, proses perumusan, tatacara penomoran, dan jumlah poin dalam standar. Perbedaan isi meliputi: ruang lingkup, istilah dan definisi, koleksi, sarana dan prasarana, layanan, tenaga, penyelenggaraan, pengelolaan, dan teknologi informasi. SNP 010:2011 lebih banyak diimplementasikan dibandingkan dengan SNI 7330:2009.

Kata kunci: standar perpustakaan perguruan tinggi, dualisme standar, SNI Perpustakaan, SNP

ABSTRACT

STANDARDS DUALISM OF HIGHER EDUCATION LIBRARY (Case Study of Implementation Higher Education Library Standards in University Libraries at Yogyakarta)

By: Roro Isyawati Permata Ganggi/1320010020

This research aim to know meaning of standards dualism of higher education library, difference of both standards of higher education libraries, and implementation of standards in university libraries at Yogyakarta. those are SNI 7330:2009 and SNP 010:2011. Methods which used in this research is qualitative case study. Informant in this research is four university libraries: Islamic State University Sunan Kalijaga Library, Gajah Mada University's Library, Ahmad Dahlan University's Learning Resource Centre, and PGRI Yogyakarta University's Library. Based on data that have been analyzed can be seen that standards dualism in Indonesia happen because of two standards, there are SNI 7330:2009 which are legally had been released by National Standardization Agency of Indonesia and SNP 010:2011 which are legally had been released by National Library of Indonesia. The existence of two institutions that issue standards because of the difference in the reference standard used for issuing standards of libraries. SNI 7330:2009 and SNP 010:2011 had too many differences included structural difference and content difference. The structural differences included: official attestation, drafting team, secretariat team, writing format, the process of formulation, procedure numbering, and the number of points in the standard. Differences contents include: the scope, terms and definitions, collections, facilities, services, personnel, organization, management, and information technology. SNP 010: 2011 is more widely implemented than with SNI 7330: 2009.

Keywords: higher education standards, standards dualism, SNI of Libraries, SNP

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar sebagai tahap akhir studi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan sehingga saran, kritik dan tanggapan positif masih penulis harapkan untuk menyempurnakan hasil penelitian ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.Phil., MA., Ph.D. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Ro'fah, MSW., Ph.D. Selaku Ketua Program Studi dan Bapak Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum. Selaku Sekretaris Program Studi yang telah banyak membantu dan berkenan berbagi ilmu dan pengalaman kepada penulis selama menimba ilmu di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Sujatno yang banyak membantu dalam hal administrasi.
4. Bapak Ibu dosen Konsentrasi Ilmu Perpustakaan Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menularkan ilmu kepada penulis ketika duduk di

bangku kuliah.

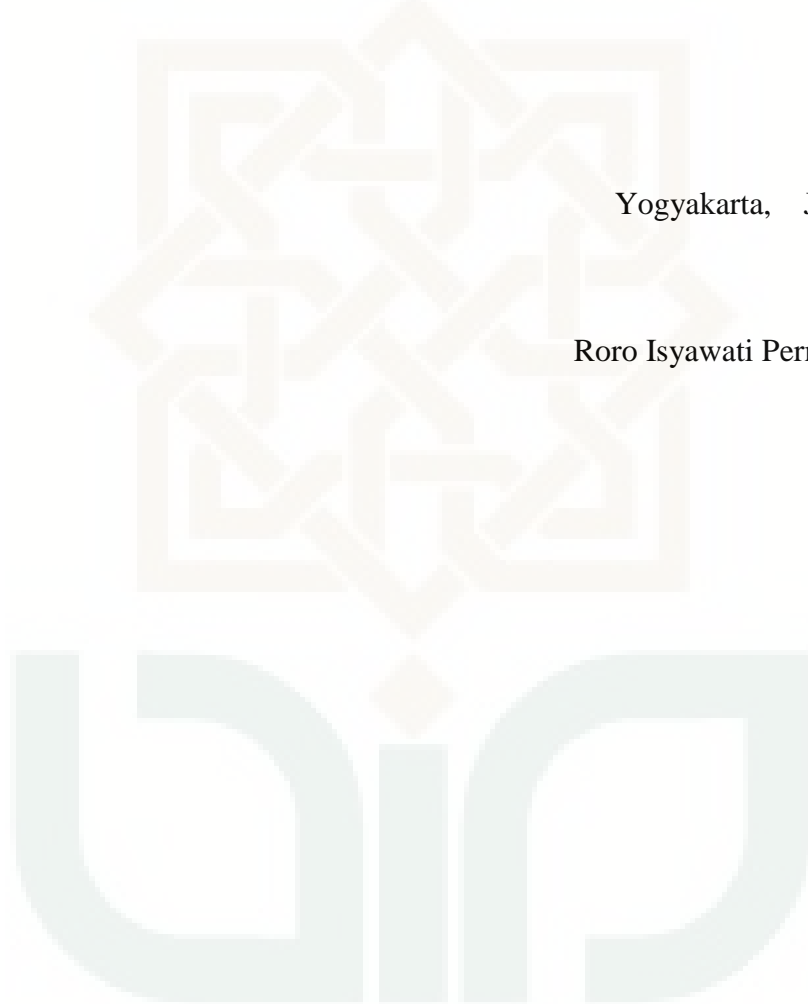
7. Bapak Solihin Arianto, M.LIS dan Ibu Sri Rohyanti Zulaikha, M.Lis, selaku Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Dra. Nawang Purwanti, M.Lib, selaku Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Gajah Mada yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
9. Ibu Nanik Arkiyah, M.IP, selaku Koordinator Pustakawan Pusat Sumber Belajar UAD yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
10. Bapak Ibnu Yuli D., S.Pd., selaku Kepala Perpustakaan Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
11. Ayah, Ibu dan Adik-adikku yang telah memberikan segala sesuatu yang tak ternilai harganya, serta memberikan motivasi dalam menggapai cita-cita untuk masa depan dan dengan iringan do'a yang tulus dan ikhlas.
12. Ibu Esti Swastika, selaku sekretaris jurusan Bahasa Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni UNY atas kesediannya sebagai editor tesis ini.
13. Teman-teman kelas A (mbak Uswah, mbak Rice, mas Muklis, dan mas Arya) thanks for every awesome moments that I have when we are together.
14. Om dan Tante yang selalu memberikan support moril maupun materiil, sehingga tesis ini terwujud.

15. Dan tak lupa penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu penyusun baik secara moril maupun materiil dalam menyelesaikan tesis ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, Juni 2015

Roro Isyawati Permata Ganggi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
INTISARI	vii
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik	13
1. Pengertian Standar	13
2. Fungsi Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi	15
3. Keuntungan Memiliki Satu Standar	16

4. Pengertian Dualisme	17
F. Metode Penelitian	17
1. Metode Penelitian	18
2. Sifat Penelitian	18
3. Waktu dan Tempat Penelitian	19
4. Subjek dan Objek Penelitian	19
5. Informan Penelitian	20
6. Teknik Pengumpulan Data	21
7. Uji Keabsahan Data	22
8. Teknik Analisis Data	24
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II : GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN.....	28
A. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	28
1. Sejarah Singkat	28
2. Visi dan Misi	29
3. Layanan	29
B. Pusat Sumber Belajar Universitas Ahmad Dahlan	31
1. Sejarah Singkat	31
2. Visi dan Misi	31
3. Layanan	32
C. Perpustakaan Universitas Gajah Mada	33
1. Sejarah Singkat	33
2. Visi dan Misi	34
3. Layanan	34
D. Perpustakaan Universitas PGRI Yogyakarta	37
1. Sejarah Singkat	37
2. Visi dan Misi	38
3. Layanan	38

E. Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi	40
--	----

**BAB III: DUALISME STANDAR PERPUSTAKAAN PERGURUAN
TINGGI DI INDONESIA 44**

A. Munculnya Dualisme Standar	44
B. Faktor Penyebab Adanya Dualisme Standar	45
C. Dualisme Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia	51
1. SNI 7330:2009	51
2. SNP 010:2011	54
D. Dampak Dualisme Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi	56

**BAB IV: PERBEDAAN STANDAR PERPUSTAKAAN PERGURUAN
TINGGI ANTARA SNI 7330:2009 DAN SNP 010:2011 60**

A. Perbedaan Struktural Standar	60
B. Perbedaan Isi Standar	61
1. Penggunaan Istilah	61
2. Koleksi	65
a. Jenis dan jumlah koleksi	65
b. Penambahan koleksi	73
c. Pengorganisasian bahan perpustakaan	74
d. Cacah ulang dan penyiangan	75
3. Sarana	76
a. Gedung perpustakaan	76
b. Pembagian area	78
c. Pengaturan kondisi ruangan	80
4. Sumber Daya Manusia	84
a. Jumlah SDM	84
b. Kualifikasi SDM	86

5. Layanan	89
a. Jam layanan	89
b. Jenis layanan	89
6. Penyelenggaraan	92
a. Nomor Pokok Perpustakaan	92
b. Struktur organisasi	92
c. Program kerja	93
7. Pengelolaan	93
a. Visi	94
b. Misi	94
8. Teknologi Informasi dan Komunikasi	95
C. Tabel Perbedaan Isi Standar.....	96

**BAB V: IMPLEMENTASI STANDAR OLEH PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS DI YOGYAKARTA 103**

A. Komponen Standar Perpustakaan	103
1. Standar Koleksi	103
a. Jenis Koleksi	110
b. Penambahan Jumlah Koleksi	111
c. Penyiangan dan Cacah Ulang	107
2. Standar Layanan	115
a. Jam Layanan	115
b. Jenis Layanan	117
3. Standar Sumber Daya Manusia	122
a. Kualifikasi SDM	123
4. Standar Penyelenggaraan	127
a. Nomor Pokok Perpustakaan	127
5. Standar Pengelolaan	129
a. Visi	129

b. Misi	131
B. Implementasian Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi di Perpustakaan Universitas Yogyakarta	136
BAB VI: PENUTUP	145
A. Kesimpulan	145
B. Saran	147
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN	154

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Perbedaan Struktural antara SNI Perpustakaan dan SNP Perguruan Tinggi, 60.
- Tabel 2 Perbandingan Luas Mahasiswa dan Luas Ruang Perpustakaan pada SNP, 77.
- Tabel 3 Tabel Perbedaan antara Pendidikan Pemakai dan Literasi Informasi, 91.
- Tabel 4 Perbedaan Isi antara SNI Perpustakaan dan SNP Perguruan Tinggi, 96.
- Tabel 5 Perbandingan Jam Layanan Perpustakaan Informan Penelitian, 115.
- Tabel 6 Perbandingan antara Visi Universitas dan Visi Perpustakaan Informan Penelitian, 129.
- Tabel 7 Perbandingan Misi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dengan Misi SNI dan SNP, 131.
- Tabel 8 Perbandingan Misi Perpustakaan UGM dengan Misi SNI dan SNP, 132.
- Tabel 9 Perbandingan Misi Pusat Sumber Belajar UAD dengan Misi SNI dan SNP, 132.
- Tabel 10 Perbandingan Misi Perpustakaan UPY dengan Misi SNI dan SNP, 133.
- Tabel 11 Perbandingan Daftar Pustaka yang Digunakan oleh SNI dan SNP, 141.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, 154.
- Lampiran 2 Hail Wawancara dan Reduksi Data 155,
- Lampiran 3 Surat Keterangan telah melakukan penelitian di Perpustakaan UIN Suka, 166.
- Lampiran 4 Surat Keterangan telah melakukan penelitian di Perpustakaan UGM, 167.
- Lampiran 5 Surat Keterangan telah melakukan penelitian di Pusat Sumber Belajar UAD, 168.
- Lampiran 6 Surat Keterangan telah melakukan penelitian di Perpustakaan UPY, 169.
- Lampiran 7 Curriculum Vitae, 170.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi memiliki tiga pokok tugas dan kewajiban yang dikenal dengan sebutan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Pengimplementasian Tri Dharma Perguruan Tinggi memerlukan berbagai informasi sebagai bahan penunjang. Pengimplementasian isi Tri Dharma Perguruan Tinggi, disadari ataupun tidak, membutuhkan perpustakaan sebagai salah satu institusi penunjang pelaksanaannya. Perpustakaan dalam hal ini berfungsi sebagai penyedia informasi (*information provider*), yang digunakan oleh civitas akademik untuk menunjang kegiatan perkuliahan dan penelitian.

Ada banyak pihak yang masih meragukan fungsi perpustakaan sebagai *information provider* dikarenakan adanya penemuan internet yang membuat pencarian informasi menjadi lebih mudah dan cepat. Informasi yang disediakan oleh internet pun bermacam-macam, hampir semua informasi yang kita butuhkan ada di internet. Sayangnya, informasi yang ada di internet tidak memiliki otoritas yang jelas. Literatur yang digunakan di perguruan tinggi, baik sebagai bahan perkuliahan maupun penelitian, harus memiliki otoritas yang jelas sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap tulisan. Adanya informasi yang memiliki otoritas

tinggi merupakan salah satu kelebihan perpustakaan yang belum dapat digantikan oleh internet.

Fungsi lain dari perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai *preservator of knowledge*. Fungsi ini merupakan pertanggungjawaban perpustakaan dalam melestarikan informasi yang dimilikinya sehingga dapat diakses sampai kapanpun. Hal ini juga berlaku karena di perpustakaan diterapkan sistem temu kembali, sehingga informasi dapat diakses dan jika ada kerusakan dalam informasi ada pihak yang bertanggungjawab untuk membenahi kerusakan tersebut. Lain halnya dengan informasi yang ada di internet mungkin mudah ditemukan tetapi kurang relevan. Selain itu keberadaan informasi di internet tidak menentu, kadang kala suatu informasi dapat menghilang dengan mudah tanpa dapat kita lacak lagi keberadaannya.

Perpustakaan dalam menjalankan fungsi *preservator of knowledge* tidak hanya bertugas memelihara informasi dari kerusakan tetapi juga memperbaiki jika ada kerusakan. Hal tersebut dikarenakan informasi yang dijaga oleh perpustakaan bukan hanya informasi terkait keilmuan yang dipelajari di perguruan tinggi tersebut, melainkan juga hasil karya dari civitas akademiknya. Hasil karya dari civitas akademik atau *institutional repository* meliputi skripsi, thesis, disertasi, hasil penelitian, dan segala macam tulisan yang dihasilkan oleh civitas akademik yang ada di dalam perguruan tinggi tersebut. *Institutional repository* dapat digunakan sebagai indikator seberapa besar sumbangan perguruan tinggi tersebut dalam bidang

keilmuan dan kemasyarakatan. *Institutional repository* juga merupakan indikator bahwa perguruan tinggi tersebut telah melakukan Tri Dharma-nya.

Dua fungsi perpustakaan yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran penting di perguruan tinggi. Berdasarkan hal tersebut tidak mengherankan jika ada jargon yang mengatakan bahwa “perpustakaan merupakan jantung dari perguruan tinggi.” Jargon tersebut memperlihatkan betapa pentingnya fungsi perpustakaan sebagai penunjang keberlangsungan perguruan tinggi. Bisa dikatakan matinya perpustakaan perguruan tinggi merupakan matinya perguruan tinggi itu sendiri karena tidak ada penyedia informasi yang relevan dan terpercaya untuk menunjang kegiatan perkuliahan dan penelitian, serta tidak ada tempat untuk menyimpan rekam jejak perguruan tinggi tersebut dalam menjalankan fungsi pengabdian masyarakat. Suatu perguruan tinggi baik negeri maupun swasta mutlak harus memiliki perpustakaan sendiri.

Perpustakaan perguruan tinggi dalam rangka menjalankan fungsinya untuk menunjang kegiatan perguruan tinggi harus dikelola dengan baik. Pengelolaan tersebut tidak boleh asal-asalan, karena jika hal itu dilakukan, maka fungsi yang diembannya akan menurun. Permasalahan yang timbul kemudian adalah tidak semua perpustakaan perguruan tinggi dikelola oleh orang yang memiliki latar belakang kepustakawanan. Perpustakaan yang tidak dikelola oleh orang yang memiliki latar belakang kepustakawanan membuat pengolahan perpustakaan menjadi asal-asalan dan akhirnya tidak dapat menjalankan fungsi perpustakaan sebagaimana mestinya.

Standar perpustakaan perguruan tinggi dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk memberikan pedoman penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi. Adanya standar perpustakaan perguruan tinggi dimaksudkan supaya pustakawan yang tidak memiliki latar belakang kepustakawanan tetap dapat mengelola perpustakaan dengan sebagaimana mestinya. Standar perpustakaan juga memungkinkan keseragaman penyelenggaraan perpustakaan. Keseragaman disini tidak dimaksudkan sebagai pembatasan kreatifitas pustakawan untuk mengembangkan perpustakaan, tetapi lebih kepada kesamaan acuan dalam mengelola perpustakaan yang berkualitas, dengan kata lain standar perpustakaan merupakan bantuan tidak langsung dari pustakawan ahli kepada pustakawan pemula.

Idealnya suatu standar perpustakaan harus mampu memberikan jaminan kualitas kepada setiap perpustakaan yang menerapkannya. Jaminan kualitas ini pada akhirnya merupakan dasar pemberian layanan prima di perpustakaan. Standar perpustakaan juga memungkinkan perpustakaan perguruan tinggi menjadi pusat sumber belajar di perguruan tinggi tersebut. Melihat pentingnya fungsi standar perpustakaan sebagai alat bantu penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi yang berkualitas, pemerintah telah mengeluarkan standar perpustakaan melalui instansi negara yang berwenang dalam mengeluarkan standar perpustakaan. Dikeluarkannya standar perpustakaan perguruan tinggi oleh pemerintah diharapkan mampu menyamakan batasan spesifikasi dan karakteristik pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi.

Ada banyak standar perpustakaan yang dikeluarkan oleh berbagai lembaga perhimpunan perpustakaan di suatu negara atau bahkan dunia. Di Indonesia standar perpustakaan dikeluarkan oleh Badan Standardisasi Nasional Indonesia (BSN), yaitu Standar Nasional Indonesia tentang Perpustakaan Perguruan Tinggi Nomor 7330 tahun 2009 (SNI PPT 7330:2009). Standar perpustakaan yang dikeluarkan Badan Standardisasi Nasional tidak hanya standar perpustakaan untuk perguruan tinggi, tetapi juga meliputi perpustakaan sekolah (SNI 7329:2009), perpustakaan umum kabupaten/kota (SNI 7495:2009), perpustakaan khusus instansi pemerintah (SNI 7496:2009), dan perpustakaan desa/kelurahan (SNI 7596:2010) yang masing-masing memiliki nomor seri yang berbeda.

Standar perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia tidak hanya dikeluarkan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN) tetapi juga dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional RI (Perpusnas). Standar perpustakaan perguruan tinggi yang dibuat oleh Perpusnas dikeluarkan pada tahun 2011 atau dua tahun setelah dikeluarkannya SNI 7330:2009 oleh BSN. Standar Nasional Perpustakaan (SNP) yang dikeluarkan oleh Perpusnas tersusun atas empat standar perpustakaan yaitu perpustakaan SD/ MI (SNP 007:2011), perpustakaan SMP/ MTs (SNP 008:2011), perpustakaan SMA/ MA (SNP 009:2011), dan perpustakaan perguruan tinggi (SNP 010:2011). Kedua standar ini diakui oleh pemerintah karena dikeluarkan oleh badan yang kredibel dan memiliki wewenang dalam menerbitkan standar perpustakaan.

Adanya dua standar perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia pada akhirnya berpotensi menimbulkan “konflik” untuk kedua lembaga yang mengeluarkan standar tersebut. “Konflik” yang timbul antara kedua lembaga tersebut lebih kepada permasalahan lembaga mana yang lebih berhak mengeluarkan standar. Permasalahan lain yang timbul akibat adanya standar ganda untuk perpustakaan perguruan tinggi adalah kebingungan pustakawan dalam menentukan standar apa yang sebaiknya digunakan untuk perpustakaan.

Dualisme standar perpustakaan perguruan tinggi juga membuat bingung pustakawan karena terdapat beberapa perbedaan konten. Perbedaan konten dalam standar, misalnya penggunaan istilah, dalam SNI menggunakan istilah “pengguna” sedangkan dalam SNP menggunakan istilah “pemustaka”. Perbedaan lainnya adalah dalam penentuan kualifikasi pendidikan terendah untuk pustakawan, dalam poin 2.22 SNI menyebutkan bahwa pendidikan pustakawan minimal DII sedangkan dalam SNP poin 2.14 menyebutkan pendidikan pustakawan terendah adalah DIII. Perbedaan konten inilah yang akan menjadi pemicu kebingungan pihak perpustakaan dalam menentukan standar yang akan digunakan.

Perguruan Tinggi di Indonesia berdasarkan Direktori Pendidikan Tinggi DIY terdiri dari lima jenis, yaitu: universitas, sekolah tinggi, institut, politeknik, dan akademi. Jumlah keseluruhan perguruan tinggi di Yogyakarta berdasarkan Direktori Pendidikan Tinggi DIY terdapat 130 perguruan tinggi, yang meliputi: 22

Universitas, 52 Sekolah Tinggi, 5 Institut, 9 Politeknik, 42 Akademi.¹ Keanekaragaman jenis institusi pendidikan tinggi membuat peneliti perlu melakukan pembatasan. Pembatasan yang dilakukan oleh peneliti meliputi subjek penelitian yang terbatas pada universitas. Universitas dipilih sebagai subjek penelitian karena program studi dan pemustaka di universitas cenderung lebih beranekaragam.

Keanekaragaman program studi dan civitas akademik menyebabkan perpustakaan universitas perlu memiliki fondasi yang lebih kuat untuk memberikan layanan prima. Kompleksnya masyarakat yang dilayani dan bidang studi yang juga semakin luas membuat perpustakaan perlu menerapkan standar sebagai acuan pemberian layanan yang berkualitas. Standar perpustakaan perguruan tinggi pada akhirnya dapat dijadikan fondasi dalam memberikan layanan yang berkualitas dalam rangka memberikan dukungan terwujudnya Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pemerintah telah menetapkan dua standar terkait perpustakaan perguruan tinggi. Sayangnya, tidak ada ketentuan terhadap penggunaan kedua standar perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia.

Perpustakaan bebas memilih menggunakan standar mana yang akan digunakan. Kebebasan perpustakaan dalam memilih standar inilah yang kemudian menjadi sorotan penelitian. Penelitian ini mencoba menggali lebih dalam mengenai dualisme standar perpustakaan perguruan tinggi. Berdasarkan pemaparan latar

¹ Pendidikan Tinggi Dinas Dikpora DIY, "Perguruan Tinggi DIY", dalam <http://pendidikan-diy.go.id/dikti/home>, diakses tanggal 3 Oktober 2014.

belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang apa yang dimaksud dualisme standar di Indonesia, apa perbedaan antara SNI 7330:2009 dan SNP 010:2011, serta bagaimana implementasi kedua standar di perpustakaan universitas di Yogyakarta, dalam penelitian tesis yang berjudul “DUALISME STANDAR PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI (Studi Kasus Implementasi Standar oleh Perpustakaan Universitas di Yogyakarta)”. Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sering timbul dengan adanya standar ganda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti mencoba merumuskan permasalahan pokok penelitian ini melalui tiga pertanyaan penting sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan dualisme standar perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia?
2. Apa saja perbedaan antara Standar Nasional Indonesia Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi?
3. Bagaimana implementasi standar di Perpustakaan Universitas Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan yang muncul dalam rumusan masalah penelitian. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui apa yang dimaksud dengan dualisme standar perpustakaan perguruan tinggi.
2. Mengetahui perbedaan antara kedua standar perpustakaan perguruan tinggi yang ada.
3. Mengetahui pengimplementasian standar di perpustakaan perguruan tinggi di Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai alat untuk melihat permasalahan terkait dualisme standar perpustakaan yang digunakan di perpustakaan universitas di Yogyakarta.

b. Bagi Pembaca

Untuk menambah pengetahuan dalam hal dualisme standar perpustakaan perguruan tinggi yang dapat menjadi bekal dalam usaha perwujudan kesatuan standar perpustakaan di Indonesia dan sebagai alat untuk

memicu dan memacu peningkatan kualitas standar perpustakaan perguruan tinggi serta menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Institusi

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala perpustakaan universitas di Yogyakarta. Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat ukur bagaimana standar diimplementasikan di perpustakaan perguruan tinggi di Yogyakarta, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam evaluasi layanan berbasis pada standar perpustakaan perguruan tinggi.

D. Kajian Pustaka

Peneliti melakukan telaah terhadap beberapa hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Penelitian tentang standar perpustakaan diantaranya sebagai berikut:

Pertama, artikel berjudul *Measurement of College Library Performance: An Evaluative Study with Standards* yang ditulis oleh Vara Lakshmi yang dimuat dalam jurnal Taylor & Francis Library & Information Science Collection. Lakshmi melihat adanya perubahan dalam lingkungan informasi. Perubahan lingkungan informasi pada akhirnya memiliki dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan sistem perpustakaan perguruan tinggi di India. Menghadapi keadaan

tersebut beberapa pihak berpendapat bahwa perubahan lingkungan dapat diatasi dengan kontrol kualitas. Kontrol kualitas sendiri dapat dilakukan dengan penilaian dan pertentangan standar, yang dapat digunakan untuk menguraikan apa yang menjadi dugaan dan ukuran kedalam situasi nyata.

Artikel ini meninjau standar utama untuk perpustakaan perguruan tinggi di India dan membandingkannya dengan milik Amerika Serikat, dengan tujuan melihat dimana saja standar tersebut dapat diaplikasikan. Artikel ini menawarkan model standar perpustakaan perguruan tinggi yang sesuai untuk lingkungan informasi dan akademik di India. Penulis membandingkan antara Standar Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Universitas oleh UGC (India), Rekomendasi Komite Ahli Perpustakaan Perguruan Tinggi (Govt. of Kerala), saran dari ilmuwan perpustakaan dan informasi terkemuka, seperti: Kaula, Mangla, Konnur, Trehan, INDAAL, dan Standar ACRL untuk perpustakaan perguruan tinggi. Hasil penelitian dalam artikel ini kemudian dijabarkan menjadi delapan poin yang kemudian tiap poinnya diberi analisis.

Dari lima standar yang dibandingkan ada delapan poin dimana semua standar tersebut dapat diterapkan, yaitu: tujuan, sumberdaya informasi, organisasi koleksi, pegawai, layanan, fasilitas, administrasi, dan dana. Artikel ini juga merumuskan model standar perpustakaan perguruan tinggi sebagai hasil dari penelitiannya. Melihat gambaran penelitian yang dilakukan dalam artikel ini maka dapat dilihat persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian yang sedang

dilakukan peneliti. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Lakshmi adalah pada tujuan dilakukannya penelitian, yaitu untuk mengetahui standar apa yang dapat diterapkan di Perpustakaan Perguruan Tinggi dan pada metodologi penelitian yaitu dengan cara membandingkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lakshmi adalah peneliti tidak membuat standar baru seperti yang dilakukan Lakshmi, peneliti hanya memberikan gambaran tentang pengimplementasian standar. Perbedaan lainnya adalah peneliti hanya membandingkan dua standar sedangkan Lakshmi membandingkan lima standar.

Penelitian Kedua adalah penelitian Carla J. Funk yang berjudul *Using Standards to Make your Case: Examples from the Medical Library Community*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2007 dan dimuat pada jurnal Emerald. Artikel ini membahas bagaimana pustakawan di perpustakaan medis menggunakan standar perpustakaan dalam advokasi untuk perpustakaan medis dan pustakawan dalam komunitas mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan definisi secara luas dari standar dan *benchmarking* yang dikutip dari literatur dan studi kasus pendek dari pustakawan di perpustakaan medis yang dideskripsikan pada bagaimana kedua standar dan *benchmarking* digunakan untuk mengadvokasi peningkatan pegawai dan dana untuk perpustakaan.

Pada akhir artikel ini digambarkan bahwa lebih banyak pekerjaan yang harus dilakukan oleh semua asosiasi perpustakaan dalam mempromosikan penggunaan standar, termasuk *benchmarking*, sebagai alat penting untuk membantu

pekerjaan pustakawan dalam mencapai misi dan tujuan perpustakaan. Artikel ini menyoroti bagaimana pustakawan harus dapat mendorong pengembangan dan penggunaan standar sehingga tidak hanya mengukur dan meningkatkan kualitas program dan layanan internal tetapi juga eksternal untuk mempromosikan nilai perpustakaan atau pustakawan kepada masyarakat, lembaga, korporasi, dan sumber daya lain sehingga terjadi pertumbuhan yang diinginkan.

Persamaan penelitian Funk dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah objek penelitian, dimana standar perpustakaan digunakan sebagai objek penelitian. Perbedaan antara penelitian Funk dan penelitian ini sendiri adalah pada tujuan penelitian yang ditetapkan dari awal. Penelitian Funk dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran bahwa standar tidak hanya mengukur dan meningkatkan layanan internal perpustakaan tetapi juga secara eksternal sehingga terjadi pertumbuhan yang diinginkan. Berbeda dengan penelitian Funk, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui implementasi adanya dualisme standar perpustakaan yang digunakan di perpustakaan universitas di Yogyakarta.

E. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Standar

Standar merupakan metode yang digunakan untuk menilai dan merencanakan layanan perpustakaan yang lebih baik dalam tingkat lokal.² Kamus Besar

²Maine State Library, "Public Library Standards", dalam <http://www.state.me.us/msl/libs/standards/>, diakses tanggal 5 Oktober 2014.

Bahasa Indonesia dalam Jaringan mendefinisikan bahwa standar adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan, ukuran atau tingkat biaya hidup, atau sesuatu yang dianggap tetap nilainya sehingga dapat dipakai sebagai ukuran.³ Badan standar internasional atau lebih dikenal dengan ISO⁴ mendefinisikan standar sebagai dokumen yang menyediakan persyaratan, spesifikasi, panduan, atau karakteristik yang dapat digunakan secara konsisten untuk menjamin bahwa materi, produk, proses, dan layanan yang sesuai untuk tujuan mereka. Funk⁵ mengatakan bahwa standar telah banyak dipahami sebagai:

- a. Parameter yang digunakan untuk menentukan apa yang dapat diterima.
- b. Tingkat harapan yang dirancang untuk membawa pada hasil yang terbaik, realistis, dan sebagai pedoman yang konsisten yang ditetapkan untuk membantu mencapai tujuan.
- c. Tujuan yang mampu beradaptasi yang ditetapkan sebagai tantangan, tetapi dapat dicapai dengan suatu kerangka kerja.
- d. Alat yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan dengan tujuan meningkatkan hasil kerja.

Definisi standar yang digunakan dalam penelitian ini, standar merupakan suatu alat ukur untuk mengukur suatu tingkatan kualitas atau pencapaian. Sedangkan dalam penelitian ini standar merupakan sebuah dokumen yang menyediakan panduan sebagai patokan yang dapat digunakan secara konsisten untuk menjamin layanan yang berkualitas.

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan”, dalam <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/>, diakses tanggal 3 Oktober 2014.

⁴International Organization for Standardization, “Standards”, dalam <http://www.iso.org/iso/home/standards.htm>, diakses tanggal 5 Oktober 2014.

⁵ Carla J Funk, “Using Standards to Make your Case: Examples from the Medical Library Community”, dalam <http://www.emeraldinsight.com/doi/pdfplus/10.1108/03074800810873597>, diakses tanggal 5 Oktober 2014.

2. Fungsi Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi

*Library Council of New South Wales*⁶ menjelaskan fungsi standar perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi kinerja perpustakaan saat ini.
- b. Menetapkan target yang wajar untuk peningkatan layanan.
- c. Perencanaan untuk kebutuhan layanan di masa depan.
- d. Menjamin layanan yang pantas.
- e. Mengembangkan keadaan berdasarkan bukti untuk sumber daya, peralatan, dan layanan yang inovatif.
- f. Strategi dari praktisi perpustakaan untuk menyesuaikan layanan dengan kebutuhan masyarakat yang didasarkan pada faktor usia, ketidakmampuan, status sosial ekonomi, keberagaman budaya dan keterjangkauan.

Fungsi dari standar perpustakaan dijelaskan juga oleh *Association of College and Research Libraries (ACRL)*⁷ sebagai berikut:

- a. Mematuhi prinsip-prinsip perpustakaan.

⁶ Library Council of New South Wales, "Living Learning Libraries: Standards and guidelines for NSW public libraries 4th edition", dalam http://www.sl.nsw.gov.au/services/public_libraries/docs/living_learning_libraries2012.pdf, diakses tanggal 6 Oktober 2014.

⁷ Association of College and Research Libraries, "Standards for Libraries in Higher Education", dalam http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org/acrl/files/content/standards/standards_libraries_.pdf, diakses tanggal 6 Oktober 2014.

- b. Mengidentifikasi dan memilih indikator kinerja yang kongruen dengan misi mereka dan kontribusi untuk efektifitas.
- c. Menambahkan indikator kinerja yang berlaku untuk jenis perpustakaan tertentu.
- d. Pengembangan berorientasi user, pengukuran hasil yang mengartikulasikan secara spesifik apa yang dapat pemustaka lakukan sebagai hasil dari indikator kinerja.
- e. Dasar penilaian yang dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif.
- f. Mengumpulkan bukti dari penilaian yang menunjukkan tingkat keberhasilan.
- g. Menggunakan data penilaian sebagai perbaikan terus menerus dalam pengoperasian perpustakaan.

3. Keuntungan Memiliki Satu Standar

Crawford dalam Kochtanek dan Matthews⁸ mengatakan bahwa ada lima keuntungan jika memiliki satu standar. Kelima keuntungan tersebut adalah:

- a. Bahasa yang umum; standar merupakan alat untuk mengkomunikasikan berbagai kebutuhan dan membuat keseragaman.
- b. Stabilitas; memiliki satu standar berarti memiliki asuransi jaminan mutu terhadap produk yang ditawarkan.

⁸ Thomas R. Kochtanek dan Matthews Joseph R, *Library Information Systems: From Library Automation to Distributed Information Access Solutions* (Connecticut: Libraries Unlimited, 2002), hlm. 94.

- c. Kerjasama dan Kompetisi; standar memudahkan beberapa perusahaan untuk bekerjasama karena adanya kesamaan proses pelayanan, tetapi disisi lain memungkinkan terjadinya kompetisi yang sehat, yang pada akhirnya justru menguntungkan konsumen.
- d. Penghematan Dana; adanya kesatuan standar membuat suatu perusahaan dapat melakukan penghematan dana, karena standar memungkinkan keseragaman peripheral.
- e. Regulasi sendiri; pada akhirnya standar dapat menjadi aturan baku yang membuat peningkatan pada produk yang ditawarkan.

4. Pengertian Dualisme

Kata dualisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia⁹ memiliki dua makna, yaitu: (1)paham bahwa dalam kehidupan ini ada dua prinsip yang saling bertentangan (seperti ada kebaikan ada pula keburukan, ada terang ada gelap); (2)keadaan bermuka dua, yaitu satu sama lain saling bertentangan atau tidak sejalan. Definisi ini sejalan dengan yang tertulis dalam Merriam-Webster Dictionary¹⁰ dimana dikatakan bahwa dualisme adalah kualitas atau keadaan yang memiliki dua bagian atau elemen yang berbeda atau berlawanan.

Kata dualisme dalam penelitian ini digunakan untuk mewakili keberadaan

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan”, dalam <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.php>, diakses tanggal 3 Oktober 2014.

¹⁰ Merriam Webster, Incorporated, “Merriam-Webster”, dalam <http://www.merriam-webster.com/dictionary/dualism>, diakses tanggal 27 Mei 2015.

dua standar perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Kedua standar yang dimaksudkan adalah SNI 7330:2009 dan SNP 010:2011.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode dalam penelitian ini, sehingga hasil yang didapat dari penelitian ini dapat memberikan gambaran yang luas tentang pengimplementasian standar di perpustakaan universitas di Yogyakarta. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹¹

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah kualitatif studi kasus. Kualitatif studi kasus adalah penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer di dalam konteks kehidupan nyata, khususnya ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak jelas terlihat.¹² Penelitian kualitatif studi kasus dipilih karena penelitian

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9.

¹² Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (California: Sage Publishing, 2003), hlm. 13.

jenis ini tidak hanya membantu menggambarkan data dalam lingkungan kehidupan nyata, tetapi juga membantu menjelaskan kompleksitas yang tidak mampu diungkapkan penelitian eksperimental atau survei.¹³ Penelitian kualitatif studi kasus dipilih karena peneliti ingin menggambarkan dan menjelaskan kompleksitas yang terjadi karena adanya dualisme standar perpustakaan perguruan tinggi.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung di empat universitas di Yogyakarta, yaitu: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Universitas Gajah Mada, Pusat Sumber Belajar Universitas Ahmad Dahlan, dan Perpustakaan Universitas PGRI Yogyakarta. Waktu penelitian dimulai dari 2 April – 20 Mei 2015, untuk proses pengambilan data dan dilanjutkan dengan pengolahan data dan analisis.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Surakhmad¹⁴ adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian. Subjek penelitian disini adalah perpustakaan universitas di Yogyakarta yang diwakili oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan UGM, Pusat Sumber Belajar UAD, dan Perpustakaan UPY.

¹³Zaidah Zainal, "Case Study as a Research Method", dalam http://eprints.utm.my/8221/4/48-case-study-as-a-research-method.html_Itemid%3D1328, diakses tanggal 7 Oktober 2014.

¹⁴Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 143.

Arikunto¹⁵ mengatakan bahwa objek penelitian adalah variabel yang diteliti. Objek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi.

5. Informan Penelitian

Moleong mengatakan bahwa informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹⁶ Informan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah keseluruhan universitas di Yogyakarta berdasarkan Direktori Pendidikan DIY adalah 22 universitas.¹⁷ 22 Universitas yang ada tidak mungkin diteliti keseluruhan karena adanya keterbatasan waktu dan dana. Peneliti hanya menggunakan 4 perpustakaan universitas, yaitu: Perpustakaan Universitas Gajah Mada (UGM), UIN Sunan Kalijaga (UIN Suka), Universitas PGRI Yogyakarta (UPY), dan Universitas Ahmad Dahlan (UAD).

Perpustakaan UGM dan Pusat Sumber Belajar UAD merupakan perpustakaan yang menganut sistem desentralisasi, sedangkan Perpustakaan UIN Suka dan UPY merupakan perpustakaan yang menganut sistem sentralisasi. Sistem perpustakaan perguruan tinggi belum dicantumkan dalam kedua standar sehingga peneliti ingin melihat bagaimanakah perpustakaan universitas dengan

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 90.

¹⁷ Pendidikan Tinggi Dinas Dikpora DIY, "Perguruan Tinggi DIY", dalam <http://pendidikan-diy.go.id/dikti/home>, diakses tanggal 3 Oktober 2014.

dua sistem yang berbeda dalam mengimplementasikan standar perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan UGM dan UIN Suka juga merupakan representasi perpustakaan perguruan tinggi negeri sedangkan UPY dan UAD merupakan perpustakaan perguruan tinggi swasta sehingga diharapkan memberikan gambaran yang berimbang dalam pengimplementasian standar.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam penelitian karena pengumpulan data merupakan proses primer untuk mendukung suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

6.1 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Didalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, dan lain-lain.¹⁸ Dokumen ini dijadikan sebagai pembanding dari hasil analisis dari perbandingan yang ada. Dalam penelitian ini dokumen pokok yang peneliti gunakan adalah SNI Perpustakaan 7330:2009 dan SNP 010:2011.

6.2 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka maupun tidak. Peneliti menggunakan metode

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 235.

wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis.¹⁹ Meskipun penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur tetapi peneliti tetap menggunakan kisi-kisi wawancara yang disandarkan pada komponen-komponen yang ada dalam kedua standar. Metode ini dimaksudkan untuk mendapat kekayaan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan ahli dibidang ilmu perpustakaan semisal dosen ilmu perpustakaan dan kepala perpustakaan perguruan tinggi.

7. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal penting dalam konsep validitas dan reliabilitas berdasarkan versi kualitatif. Uji keabsahan data penting dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diambil merupakan data yang valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam uji keabsahan data. Triangulasi²⁰ merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 233.

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 178.

pembandingan terhadap data tersebut. Ritchie dan Lewis²¹ mengatakan bahwa metode triangulasi dibedakan menjadi empat, yaitu:

- a. Triangulasi metode; membandingkan data yang umum dengan metode yang berbeda.
- b. Triangulasi sumber: membandingkan data dari metode kualitatif yang berbeda.
- c. Triangulasi melalui multipel analisis; menggunakan observer, interviewer, analis yang berbeda untuk membandingkan dan mengecek pengumpulan data dan intepretasi.
- d. Triangulasi teori; mencari data dari perspektif teori yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber karena dianggap lebih sesuai untuk diimplementasikan. Metode triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Data yang dibandingkan adalah ketentuan penyelenggaraan perpustakaan di empat perpustakaan informan dengan ketentuan yang diberikan oleh kedua standar perpustakaan perguruan tinggi, baik itu SNI maupun SNP.

²¹ Jane Ritchie dan Jane Lewis, *Qualitative Research Practice: a Guide for Social Science Students and Researchers* (London: SAGE Publications, 2003).

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data yang dikemukakan oleh Sugiyono²², yaitu:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu dokumentasi dengan mengumpulkan sumber tertulis terkait pengimplementasian standar dan wawancara.

b. Reduksi data

Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya yang sangat banyak. Data yang terkumpul tidak semuanya dapat dimasukkan sebagai data penelitian, disini peneliti melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini peneliti hanya memilih data yang berhubungan dengan dualisme standar perpustakaan perguruan tinggi.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 245-253.

c. Penyajian data

Data yang telah melalui tahapan reduksi data, kemudian disajikan atau diinterpretasikan agar mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menuliskan uraian singkat, bagan, atau membuat hubungan antar kategori. Dalam penelitian ini data disajikan dalam uraian singkat dan tabel untuk mempermudah dalam membaca perbandingan.

d. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dalam analisis data. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian pembahasan secara sistematis sehingga terlihat jelas kerangka tesis yang akan ditulis. Dalam penelitian tesis ini peneliti merumuskan konsep pembahasan sebagai berikut dalam enam bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini memuat penjelasan tentang latar belakang masalah, latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan

manfaat, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN. Bab ini berisikan tentang gambaran umum dari empat informan penelitian yang digunakan oleh peneliti. Pada bab ini juga dipaparkan bagaimana keadaan penggunaan standar di perpustakaan informan. Peneliti menggunakan bab ini supaya pembaca dapat memiliki gambaran yang lebih rinci tentang gambaran umum tempat penelitian dan standar yang digunakan.

BAB III DUALISME STANDAR PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA . Peneliti membuat tiga rumusan masalah, dalam bab ini peneliti ingin mengulas hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah nomor satu. Bab ini digunakan peneliti untuk memaparkan lebih dalam mengenai permasalahan dualisme perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia.

BAB IV PERBEDAAN STANDAR PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI ANTARA SNI 7330:2009 DAN SNP 010:2011. Peneliti ingin membahas lebih jauh mengenai perbedaan standar perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Pembahasan ini meliputi perbedaan secara struktural dan isi. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah nomor 2.

BAB V IMPLEMENTASI STANDAR OLEH PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DI YOGYAKARTA. Bab ini dimaksudkan untuk membahas

rumusan masalah ketiga yang telah peneliti uraikan di atas. Peneliti memaparkan lebih jauh bagaimana sebenarnya kedua standar diimplementasikan oleh perpustakaan universitas terutama di daerah Yogyakarta.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN. Pada Bab ini peneliti menjelaskan tentang simpulan yang dapat ditarik dari permasalahan yang diteliti dan memberikan saran untuk memperbaiki bagian yang kurang sesuai atau untuk meningkatkan kualitas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dualisme standar perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia terjadi karena adanya dua standar perpustakaan perguruan tinggi, yaitu: SNI 7330:2009 yang dikeluarkan oleh Badan Standardisasi Nasional dan SNP 010:2011 yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional RI.
 - a. Pengeluaran standar oleh dua lembaga yang berbeda dikarenakan adanya perbedaan landasan hukum yang digunakan oleh kedua belah institusi dalam mengeluarkan standar. Landasan hukum yang digunakan SNI adalah Peraturan Pemerintah No. 102 Tahun 2000 tentang Standardisasi Nasional. Sedangkan, SNP didasarkan pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
 - b. Dualisme standar perpustakaan perguruan tinggi terjadi dikarenakan beberapa faktor berikut, yaitu:
 - 1) Adanya keanekaragaman di antara universitas.
 - 2) Adanya bahaya bahwa standar minimum yang disebutkan dalam standar ditafsirkan sebagai standar maksimum.
 - 3) Sulit menentukan standar koleksi buku untuk berbagai subjek.
 - 4) Ada universitas yang menggunakan sistem sentralisasi sementara lainnya menggunakan desentralisasi.

- c. Kedua standar sebenarnya tidak melalui urutan prosedur yang benar, karena kedua standar muncul pada tahun 2009 untuk SNI dan 2011 untuk SNP setelah buku pedoman yang muncul pada tahun 2004.
2. Standar perpustakaan perguruan tinggi SNI dan SNP memiliki banyak perbedaan. Perbedaan antara SNI dan SNP meliputi perbedaan struktural dan perbedaan isi.
 - a. Perbedaan struktural meliputi: pejabat penetapan standar, tim penyusun, sekretariat tim, format penulisan, proses perumusan, tatacara penomoran, dan jumlah poin dalam standar.
 - b. Perbedaan isi dalam SNI dan SNP meliputi: ruang lingkup, istilah dan definisi, koleksi, sarana dan prasarana, layanan, tenaga, penyelenggaraan, pengelolaan, teknologi informasi.
 - c. Perbedaan isi tersebut meliputi perbedaan ketentuan yang diberikan oleh SNI maupun SNP dalam standar serta beberapa poin yang diatur oleh SNI tetapi tidak diatur dalam SNP, begitu pula sebaliknya.
3. Berdasarkan penelitian poin dalam SNP lebih banyak diimplementasikan dibandingkan SNI.
 - a. Poin yang dapat diimplementasikan adalah penambahan koleksi, penyiangan, visi, dan misi. Poin yang lain belum dapat diimplementasikan karena tidak relevan untuk diterapkan di perpustakaan perguruan tinggi saat ini.

4. SNI maupun SNP belum diimplementasikan sepenuhnya oleh informan.

Kedua standar belum mampu diimplementasikan sepenuhnya karena:

- a. Beberapa poin dalam standar, baik SNI dan SNP tidak relevan diterapkan saat ini. Poin yang tidak relevan adalah jenis koleksi dan kualifikasi SDM.
- b. Poin yang tidak dapat diimplementasikan juga dikarenakan terlalu spesifik sehingga tidak sesuai dengan kondisi riil perpustakaan. Poin tersebut diantaranya: jumlah koleksi, jumlah SDM, luas gedung, dan luas ruangan.
- c. Beberapa poin memiliki ambiguitas penafsiran. Poin tersebut adalah poin layanan dan teknologi informasi.
- d. Kurangnya konsistensi dalam standar. Misalnya: pada SNP pada poin SDM dan NPP.
- e. Kedua standar belum dapat memberikan legalisasi terhadap penggunaan standar seperti yang dilakukan akreditasi.

B. Saran

1. BSN dan Perpustakaan Nasional sebaiknya melakukan peninjauan kembali terhadap kedua standar terkait penulisan, karena ada beberapa penulisan yang salah, penjelasan yang ambigu, dan tidak konsisten.
2. BSN dan Perpustakaan Nasional perlu melakukan pembaharuan standar dengan mengacu pada kondisi yang terjadi lapangan.

3. BSN dan Perpustakaan perlu bekerjasama membentuk satu standar perpustakaan supaya perpustakaan tidak bingung dalam mengimplementasikan dan perlu disinkronkan dengan akreditasi perpustakaan.
4. Ikatan Pustakawan Indonesia perlu berpartisipasi aktif dalam pembuatan maupun menjalankan standar, supaya standar perpustakaan tidak hanya sebatas produk hukum tanpa dapat diimplementasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Association of College and Research Libraries, “Standards for Libraries in Higher Education”, dalam http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org/acrl/files/content/standards/standards_1_libraries_.pdf. Akses tanggal 6 Oktober 2014.

Badan Standardisasi Nasional, “Standar Nasional Indonesia Perpustakaan Perguruan Tinggi 7330: 2009”, dalam www.pnri.go.id/iFileDownload.aspx?ID...pdf, diakses tanggal 25 September 2014.

_____, “Tentang BSN”, dalam http://www.bsn.go.id/main/bsn/isi_bsn/43. Akses tanggal 7 April 2015.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. “Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi Agama Islam”, dalam https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CBsQFjAA&url=http%3A%2F%2Fdigilib.uin-suka.ac.id%2F9820%2F3%2FPedoman%2520Pengelolaan%2520Perpustakaan%2520PTAI-Batam.docx&ei=Z_hRVfDcI9SMuATPqIC4CQ&usg=AFQjCNFD3eEr-TdvTTec-unUUF7IVoN2Q&sig2=LzN5yI6EDYd1PhXdBxdIZw&bvm=bv.92885102,d.c2E. Akses tanggal 14 Mei 2015.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Perpustakaan Perguruan Tinggi: buku pedoman*, Ed. 3. Jakarta: DIKTI, 2004.

Esti. Zafirah A, “Pengelolaan Koleksi Local Content (Muatan Lokal): Studi Kasus Koleksi Khusus Jakarta Di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi DKI Jakarta”, dalam <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20278241-S420-Zafirah%20Esti%20Agrestin.pdf>, diakses tanggal 3 Mei 2015.

Evans, Edward G, *Developing Library and Information Center Collections*, London: Libraries Unlimited, 2005.

Funk, Carla J, “Using Standards to Make your Case: Examples from the Medical Library Community”, dalam

<http://www.emeraldinsight.com/doi/pdfplus/10.1108/03074800810873597>.
Akses tanggal 5 Oktober 2014.

Hurlbert, Janet McNeil, *Defining Relevancy: Managing the New Academic Library*, Westport: Libraries Unlimited, 2008.

International Federation of Library Associations and Institutions, “Principles for the Care and Handling of Library Material”, dalam <http://www.ifla.org/files/assets/pac/ipi/pchlm.pdf>. Akses tanggal 12 Mei 2015.

_____, “Library Building and Equipment Section: key Issues in Building Design (How to get started in planning a project)”, dalam <http://www.ifla.org/files/assets/library-buildings-and-equipment/Publications/key-issues-in-building-design-en.pdf>. Akses tanggal 10 Mei 2015.

International Organization for Standardization. 2014. Standars. Dalam <http://www.iso.org/iso/home/standards.htm>. Akses tanggal 5 Oktober 2014.

Kochtanek, Thomas R. dan Matthews Joseph R, *Library Information Systems: From Library Automation to Distributed Information Access Solutions*, Connecticut: Libraries Unlimited, 2002.

Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan*, Yogyakarta: Gama Media, 2008.

Lau, Jesus, “Guidelines on Information Literacy for Lifelong Learning”, dalam <http://www.ifla.org/files/assets/information-literacy/publications/ifla-guidelines-en.pdf>. Akses tanggal 11 Mei 2015.

Library Council of New South Wales. 2012. *Living Learning Libraries: Standards and guidelines for NSW public libraries 4th edition*. Dalam <http://www.sl.nsw.gov.au/services/public-libraries/docs/living-learning-libraries2012.pdf>. Akses tanggal 6 Oktober 2014.

Maine State Library. 2014. *Public Library Standards*. Dalam <http://www.state.me.us/msl/libs/standards/>. Akses tanggal 5 Oktober 2014.

Merriam Webster, Incorporated, “Merriam-Webster”, dalam <http://www.merriam-webster.com/dictionary/dualism>, diakses tanggal 27 Mei 2015.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2001.

- North Texas Regional Library System, "Evaluating Your Collection: Best Practices for North Texas Libraries", dalam http://ntrls.org/ConsultantReports/NTRLS_EvaluatingYourCollection.pdf. Akses tanggal 4 Mei 2015.
- Pamsinas, "Prosedur Operasional Baku Uji Petik: Program Pamsimas II 2014", dalam <http://new.pamsimas.org/data/2014/Uji%20Petik%202014%20&%20Outline%20Laporan%20%285%20mei%202014rev%29.pdf>. Akses tanggal 7 April 2015.
- Pendidikan Tinggi Dinas Dikpora DIY. 2014. *Perguruan Tinggi DIY*. Dalam <http://pendidikan-diy.go.id/dikti/home>. Akses tanggal 3 Oktober 2014.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, "Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi SNP 010:2011", dalam www.pnri.go.id/iFileDownload.aspx?ID...sekolah.pdf. Akses tanggal 25 September 2015.
- Peterson, Christina A. "Spaces Designed for Lifelong Learning: The Dr. Martin Luther King Jr. Joint-Use Library", dalam <http://www.clir.org/pubs/reports/pub129/pub129.pdf>. Akses tanggal 11 Mei 2015.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan*. Dalam <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/>. Akses tanggal 3 Oktober 2014.
- Reitz, Joan M. , "Online Dictionary for Library and Information Science", dalam http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_g.aspx. Akses tanggal 12 April 2015.
- Ritchie, Jane and Jane Lewis, *Qualitative Research Practice: a Guide for Social Science Students and Researchers*, London: SAGE Publications, 2003.
- Saleh, Abdul Rahman. *Analisa Komparatif terhadap Dua Standar di Bidang Perpustakaan: SNI Perpustakaan versus Standar Nasional Perpustakaan (SNP)*. (Artikel)
- _____. *Sekilas Mengenai Standar Nasional Indonesia 7330:2009 dan Manfaatnya bagi Perpustakaan*. (Powerpoint)
- Saleh, Abdul Rahman dan Rita Komalasari, *Materi Pokok Manajemen Perpustakaan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.

- Sekretaris Negara Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan”, dalam <http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/PP66-2010-PengelolaanDanPenyelenggaraanPendidikan.pdf>. Akses tanggal 10 April 2015.
- Smith, Debbi A, “Percentage Based Allocation of an Academic Library Materials Budget”, dalam <http://www.emeraldinsight.com/doi/pdfplus/10.1108/01604950810846224>. Akses tanggal 3 Mei 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- _____, “Standard dan Standardisasi: Sebuah pengantar sangat singkat”, dalam <https://sulistyobasuki.wordpress.com/2013/10/23/standard-dan-standardisasi-sebuah-pengantar-sangat-singkat/>. Akses tanggal 11 April 2015.
- Surakhmad. Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Terry, George R, *Asas-Asas Menejemen* (Terjemahan), Bandung: Alumni, 2012.
- Wahyuni, Sri dan Elva Rahmah, “Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Kopertis Wilayah X”, dalam <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=101307&val=1516>. Akses tanggal 1 Mei 2015.
- Watkins, David R, “Standards for University Libraries”, dalam https://www.ideals.illinois.edu/bitstream/handle/2142/6683/librarytrendsv2li2e_opt.pdf?sequence=1. Akses tanggal 10 April 2015.
- Wooliscroft, Michael, “From Library User Education to Information Literacy: Some issues arising in this evolutionary process”, dalam http://www.otago.ac.nz/library/pdf/tandlpapers_MJW.pdf. Akses tanggal 11 Mei 2015.

Yin, Robert K, *Case Study Research: Design and Methods*, California: Sage Publishing, 2003.

Yulia, Yuyu dan Janti Gristinawati Sujana, *Materi Pokok Pengembangan Koleksi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.

Zainal, Zaidah. 2007. *Case Study as a Research Method*. Dalam <http://eprints.utm.my/8221/4/48-case-study-as-a-research-method.html> Itemid%3D1328. Akses tanggal 7 Oktober 2014.



LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti dengan pendekatan kualitatif studi kasus menggunakan metode pengambilan data dengan wawancara tidak terstruktur. Informan dalam penelitian ini cukup beragam mulai dari dengan kepala perpustakaan, wakil kepala perpustakaan, sekretaris perpustakaan, dan koordinator lapangan. Informan tersebut dipilih karena dianggap merupakan pihak yang paling mengetahui mengenai standar yang ada di perpustakaan. Meskipun, penelitian ini menggunakan metode wawancara tak terstruktur tetapi peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan dalam mewawancarai informan.

Pedoman Wawancara:

1. Standar Koleksi Perpustakaan
 - a. Jenis Koleksi
 - b. Penambahan Jumlah Koleksi
 - c. Penyilangan dan Cacah Ulang
2. Standar Layanan
 - a. Jam Layanan
 - b. Jenis Layanan
3. Standar Sumber Daya Manusia
 - a. Kualifikasi SDM
4. Standar Penyelenggaraan
 - a. Nomor Pokok Perpustakaan
5. Standar Pengelolaan
 - a. Visi
 - b. Misi

LAMPIRAN 2

HASIL WAWANCARA DAN REDUKSI DATA

A. Gambaran Umum mengenai Penggunaan Standar

Pertanyaan	Perpustakaan UIN Suka	Perpustakaan UGM	Pusat Sumber Belajar UAD	Perpustakaan UPY
1. Bagaimanakah sistem perpustakaan yang dianut?	Sistem perpustakaannya masih sama ya, masih sentralisasi.	UGM itu kan luas mbak, untuk mempermudah mahasiswa kita menggunakan sistem desentralisasi.	Kampus UAD itu tersebar dimana-mana makanya kita pake ⁷ desentralisasi biar gampang.	Untuk sementara ini masih mempertahankan sistem perpustakaan terpusat mbak.
Reduksi data	Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan Perpustakaan UPY menggunakan sistem sentralisasi perpustakaan, sedangkan Perpustakaan UGM dan PSB UAD menggunakan sistem desentralisasi karena untuk mempermudah daya jangkau pemustaka.			
2. Tahukah bapak/ibu mengenai standar perpustakaan di Indonesia? Apa saja?	tahu, dulu saya pernah denger walaupun saya belum terlalu memahami secara dalam. Apa ya kalo gak salah yang ngeluari BSN sama Perpusnas cuman aku lupa namanya apa.	Standar SNI dan yang dari perpusnas bukan? Kita dulu pernah didatangi untuk sosialisasi.	Tahu mbak, (berpikir sejenis) saya lupa namanya cuman saya ingetnya kalau standar itu dari Perpusnas yang satunya lagi dari standardisasi nasional. Cuman namanya apa aku gak tahu.	Lah kui lagi semester wingi dibahas pas aku kuliah, SNI ro SNP neg ra salah. Mung aku ki ya rung patio dong. Wong ya aku ora duwe basic perpustakaan.
Reduksi data	Semua perpustakaan telah mengetahui bahwa ada dua institusi yang mengeluarkan standar perpustakaan perguruan tinggi. hanya saja, perpustakaan tersebut terkadang lupa nama standar			

	yang dibuat. Selain itu pustakawan terlihat tidak menarik untuk memahami lebih lanjut mengenai standar.			
3. Apakah standar yang digunakan oleh perpustakaan ini.	Wah, apa ya? Kok aku malah gak tahu ya perpustakaan kita pake standar apa.	Gak tahu. Saya malah gak paham perpustakaan saya make standar apa.	(hening) perpustakaan kita belum sampai kesitue mbak.	Lha aku kan lagi ngerti kuliah wingi, dadi ya rung iso neg dikon nggenahke nganggo standar opo.
Reduksi data	Ke empat informan sama-sama merasa belum menggunakan kedua standar, baik itu SNI maupun SNP.			
4. Mengapa tidak menggunakan standar sebagai acuan?	Gak pake standar aja kita bisa jadi perpustakaan terakreditasi kok, A lagi. Wong, kita aja malah jadi perpustakaan rujukan. Maksudnya, kalau ada yang mau akreditasi justru tanya-tanya kekita dulu.	Enggak ya gak pake kan standar gak ada dampaknya. Kita tetap bisa jalan tuh tanpa standar. Kita tetap bisa dapet akreditasi, nilainya juga sangat memuaskan.	Belum kepikiran mbak, kita sih rencana jangka pendeknya mau ngisi borang akreditasi dulu. Mungkin habis itu baru kepikiran mau make' standar yang mana.	Cen during, soale aku ki lagi kepikiran nggo ngajukke akreditasi. Ketokke luwih wah (tertawa lebar).
Reduksi data	Keempat informan tidak menggunakan standar secara gamblang karena standar dianggap kurang bergengsi dibandingkan dengan akreditasi yang jelas memiliki bukti legal akan akreditasi perpustakaan tersebut.			

B. Standar Koleksi Perpustakaan

Pertanyaan	Perpustakaan UIN Suka	Perpustakaan UGM	Pusat Sumber Belajar UAD	Perpustakaan UPY
Apa saja jenis koleksi yang dimiliki?	Banyak, secara umum kita membagi koleksi kita jadi lima bagian: rujukan, serial, institutional repository, koleksi Islam dan koleksi umum.	Koleksi tugas akhir ada, rujukan ada, serial online dan tercetak kita ya punya banyak. Koleksi khusus aja kita juga punya kayak window of world itu kan koleksinya khusus, hatta corner juga.	Standar ya mbak, paling ya TA, buku referensi, sirkulasi, paling serial juga.	Yo sing wajar-wajar ae koyo buku biasa, ensiklopedi, paling ya karo jurnal lepas. Ya karo skripsi-skripsi ngunulah.
Reduksi data	Secara umum keempat perpustakaan memiliki koleksi sirkulasi, referensi dan tugas akhir. Beberapa perpustakaan mengembangkan koleksi perpustakaan supaya lebih khusus, seperti yang dilakukan perpustakaan UIN Suka dan Perpustakaan UGM.			
Apakah ada koleksi wajib dan pendamping?	Ga ngerti perbandingan buku wajib dan pengembang. Biasanya aku kumpulin SAP semua fakultas dan dipelajari, lha kalo buku bahan ajar wajib biasanya dosen sepuh buku yang dipakai tahun 70, kalau diadakan sulit	Koleksi tidak dibedakan karena ini perpus pusat sehingga koleksi bisa untuk semua, meskipun buku a untuk fakultas apa, karena semua buku bisa dipinjam siapa saja. Kita kan perpustakaan pusat masa ya mau bedain-bedain. Kalau itukan lebih ke perpustakaan	Enggak ada ya, soalnya kalau mau digituin sulit. Beberapa dosen dah nyuruh mahasiswanya punya buku sendiri. trus juga biasanya mereka dah ngeluarin handout. Jadi perpustakaan lebih ke pelengkap,	Mbiyen tau tag bedakke antarane buku wajib karo buku pegangan, tapi neg saiki ora sing penting nyrempet kurikulum tag tukuni wae. Soale ki perpus pusat neg kon misah-misah ngunu ki waktune

	lagian, dimana mencari Biasanya perpus berkomunikasi ke penerbit, komunikasi yang dijalin pun baik. UIN mengikuti perkembangan ilmu terakhir, dilist baru diserahkan ke dosen.	fakultas. Cuman kalau disuruh cari berapa koleksi kita bisa ngasih juga sih.	biar bukunya jadi bervariasi.	sing ra kober.
Reduksi data	Saat ini perpustakaan sudah tidak memisahkan antara buku wajib dan pendamping, karena koleksi yang ada diperpustakaan boleh dipinjam oleh semua pemustaka. Kendala dalam mengimplementasikan pemisahan buku wajib dan pendamping adalah tidak adanya waktu, buku ajar kadang terlalu lama, SAP tiap tahunnya sama, masing-masing telah mewajibkan mahasiswa memiliki buku wajib, dan dosen mengeluarkan hand out.			
Bagaimana penentuan penambahan jumlah koleksi tiap tahunnya?	Kebijakan pengembangan koleksi belum disahkan hanya baru draft aja. Penambahan koleksi sesuai permintaan dosen, meskipun beberapa fakultas kurang respek ketika diberi surat ederan Tapi ada mahasiswa parttime yang bisa dimintai tolong untuk	Pengadaan ada dua macam. Pengadaan perpus pusat dan pengadaan dari unit, tergantung dari dana turun kemana. Dana turun difakultas atau di pusat. Kalau di pusat mereka mengajukan sesuai anggaran yang diberikan. Setelah itu baru dikompilasi baru di ajukan ke universitas Dana sementara	Ya kan kita nulis di rencana tahunan mbak, ntar kita kumpulin daftar bukunya terus kita distribusikan ke dosen-dosen, biar mereka milih yang mana. Cuman kadang emang gak semua balik. Lagian kita punya kotak saran buku sih, jadi enak.	Neg kui terserah aku sing ngajukke piro, rektorat manut. Biasane, list buku tak edarke ning prodi (katalog dan blangko), neg mahasiswa ono usulan buku di OPAC

	memilah buku. Mahasiswa parttime diambil dari perwakilan fakultas	pengajuan rata untuk semua fakultas. Ada pertanggungjawaban di OPAC mengenai penambahan buku fakultas. Kalo dipusat buku diolah di pusat baru dikirim ke fakultas. Kalau jumlahnya dana sih gak tetap, beda-beda tergantung universitas		
Reduksi data	Hampir semua informan memberikan daftar pengadaan buku untuk para dosen sebelum diadakan, selain itu masukan dari para mahasiswa juga ikut dipertimbangkan oleh pihak perpustakaan dalam mengadakan buku.			
Pernahkah perpustakaan mengadakan penyiangan koleksi? kapan?	Belum pernah weeding	Weeding masuk proker tahunan minimal satu tahun, kalo ga ya pas ada validasi.	Udah pernah mbak.	Durung neg penyiangan.
Reduksi data	Perpustakaan UIN Suka dan Perpustakaan UPY belum pernah melakukan weeding, sedangkan Perpustakaan UGM dan PSB UAD sudah.			
Bagaimana perlakuan terhadap koleksi hasil penyiangan?		Setelah diweeding di masukkan ke storage gudang, selama ini belum pernah dikeluarkan dari gudang.	Biasanya kita simpen digudang dulu tapi kalau udah full kita jual beberapa, ntar uangnya masuk kas universitas.	

Reduksi data	Perlakuan terhadap koleksi hasil weeding tergantung oleh kebijakan perpustakaan terkadang juga universitas.			
Pernahkah perpustakaan mengadakan cacah ulang? Apakah masuk agenda?	Pernah itu dah lama sekitar tahun 2012 apa ya. Aduh, saya kok agak lupa. Itu soalnya mahasiswa banyak yang komplain kalau buku di OPAC sama di rak ga sama. Belum ada perencanaan stock taking berapa tahun sekali. Kendala stock taking yaitu ada buku yang dipinjam, walaupun sudah diperhitungkan serinci mungkin tetapi tetap saja ada keluhan teknis.	Kalau sini namanya validasi bukan cacah ulang. Biasanya setahun sekali, pas validasi sekalian kita weeding.	Udah sekali. Belum masuk proker sih.	Pernah mbiyen pisan, pas tahun 2000-an kuwi mung secara manual ngunu dicocokke, hasilnya mengagetkan karena antara real dengan catatan berbeda. Kira-kira 6 tahun yang lalu.
Reduksi data	Keseluruhan informan telah melakukan kegiatan cacah ulang meskipun hanya sekali. Ketiga perpustakaan informan (UIN Suka, UAD, dan UPY) belum mengagendakan kegiatan pencacahan ulang secara berkala. Hanya perpustakaan UGM yang telah mengagendakan setiap tahun sekali.			

C. Standar Layanan

Pertanyaan	Perpustakaan UIN Suka	Perpustakaan UGM	Pusat Sumber Belajar UAD	Perpustakaan UPY
Berapakah jam buka perpustakaan?	Kita buka sampe malam, sampai jam 8. Cuman kalau hari Sabtu aja kita cuma sampai sore aja. Kalau jam bukanya coba mbak lihat di website aja biar lebih rinci	Jam buka sampe malam. Kalau jumlahnya saya gak reti coba mbak ntar lihat di buku apa di web.	Kita sih dari jam 8 sampe jam 5 istirahatnya jam 1 sampai jam 2 mbak	Ya seko jam 8 tekan jam 4, istirahat sejam, jam 12 tekan jam 1. Tapi neg Sabtu mung tekan jam 2.
Reduksi data	Dalam hal ini peneliti mengumpulkan sumber tertulis untuk melakukan reduksi data, seperti yang dapat dilihat pada halaman 116.			
Jenis layanan apa yang dimiliki perpustakaan?	Kita punya: informasi dan promosi, referensi, serial, dan koleksi multimedia, sirkulasi, corner, repositori digital. Banyak mbak.	Kalau layanan umum sih ada: sirkulasi, referensi, terbitan berkala, koleksi karya ilmiah, koleksi tesis dan disertasi. Tapi kalau layanan khusus kita juga punya, kaya: koleksi Hatta dan koleksi langka sama <i>Windows of the World</i> (WOW)	Ya, kita ada punya layanan kaya: informasi dan promosi, referensi, serial, dan koleksi multimedia, sirkulasi, corner, repositori digital, layanan administrasi, layanan sirkulasi, layanan referensi, hot spot area, penitipan barang	Layananane ya koyo biasane, ono: layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan skripsi dan tesis, layanan serial (terbitan berkala), layanan internet dan multimedia, layanan bebas pustaka, layanan konsultasi, literatur, layanan loker
Reduksi data	Layanan yang selalu ada, adalah layanan sirkulasi, referensi, dan serial. Perpustakaan UIN			

	Suka dan Perpustakaan UGM mengembangkan layanannya dengan memberikan layanan <i>corner</i> dan <i>windows of the world</i> .			
Adakah layanan literasi informasi?	Layanan literasi informasi belum	Ada, literasi informasi sosialisasinya sifatnya banyak, ada yang gabung sama pendidikan pemakai tiap tahun, tapi kalau sehari-sehari datang tetap dilayani.	Ada. Kita punya ruangan tersendiri buat literasi informasi.	Ada <i>sing handle mas Munir. Dilaksanakan baru saja. Ada, bentuke do ra ngerti, do rene kae, dosen-dosen do takon opo mahasiswa do takon, carane golek anu ke pie tha? Nah, kui sing tak pasrahi si Munir. Kalau mereka butuh saja mereka datang, mereka bingung, ngko diajari golek o ngene, carane ngene</i>
Reduksi data	Tiga perpustakaan sudah melakukan layanan literasi informasi, hanya perpustakaan UIN Suka yang belum melayani layanan ini.			
Apakah layanan literasi informasi digabungkan dengan layanan bimbingan pengguna?	Tahun kemarin mau dibuat kurikulum untuk literasi informasi rencana kurikulumnya diselesaikan dulu,	Literasi ada yang cara tetapi tidak hanya literasi murni tapi mencakup layanan, sosialisasi layanan perpus dipusat dan	Iya pas <i>user education</i> itu kita kasih juga literasi informasi.	Ora neg layanan pendidikan pemakai ki tak gawe film terus tag setel pas kon ngisi acarane mahasiswa

	tapi tahun ini belum ada. Kendalanya sih kita belum punya kurikulum dan teman yg tahu tentang literasi informai minim. Maunya dibagi beberapa kelas yaitu strategi informasi, strategi informasi. tapikan, teman-teman harus paham dahulu tentang literasi informasi harus kuat di metopen	fakultas, kita ada 18 fakultas dan 2 sekolah. Biasanya pusat datang ke fakultas dan memberikan penjelasan untuk mahasiswa baru. Modelnya ceramah digedung		baru.
Reduksi data	Perpustakaan UGM dan PSB UAD menggabungkan layanan ini dengan kegiatan pendidikan pemakai. Tetapi ketika dibutuhkan pemustaka dapat meminta bantuan pustakawan untuk menjeaskan mengenai literasi informasi.			
Adakah layanan teknologi informasi?	Layanan TI, bukan di perpus ya. Kalau TI ya udah PTIPD ya. TI nya di perpus itu mendukung untuk layanan, bukan untuk dilayankan kita punya layanan sirkulasi dengan basisnya perpustakaan	Layanan kok TI. Kalau makednya yang berbasis internet kita ada tapi kalau murni tentang TI ya kita bukan tempatnya.	Kalau TI yang dimaksud hot spot sama wifi kita punya, tapi kalau yang perpus digital belum berjalan baik.	Bentuke ki opo? Neg kene ki mung wifi ngunu, karo ya paling OPAC kui.
Reduksi data	Layanan teknologi informasi masih sangat membingungkan, layanan ini tidakdimengerti oleh			

	perpustakaan karena tidak adanya rincian layanan. Layanan TI secara murni bukanlah tanggung jawab perpustakaan, justru TI digunakan untuk mendukung layanan perpustakaan, bukan sebagai bagian dari layanan.
--	--

D. Standar Sumber Daya Manusia

Pertanyaan	Perpustakaan UIN Suka	Perpustakaan UGM	Pusat Sumber Belajar UAD	Perpustakaan UPY
Berapakah jumlah pustakawan di perpustakaan ini?	Pegawai 47, Pendidikan S2 perpus, 4 yang bukan 2 (ekonomi sama pendidikan), S1 perpus 5, Ga ada D3 dan D2, SMA 4	Banyak mbak, coba biar lebih rinci ntar minta bu Umi di lantai 3.	Totalnya ada 17: S1 perpus 3, D3 1, S2 1, S1 bukan dari perpus 3, kalau D4 4/5.	Ono 4 basicke perpus kabeh kejobo aku.
Reduksi data	Jumlah pegawai perpustakaan berbeda-beda tergantung kebijakan pihak universitas dan dana yang dianggarkan untuk menggaji.			
Adakah pembagian golongan seperti pustakawan, tenaga teknis, dan administrasi dalam perpustakaan?	Ada, cuman gak efektif. Pembagian sih terus gak kita rasakan, kalau udah masuk ke bidang ya udah semua campur jadi satu.	Gak, ga ada kalau golongan Cuma ada buat yang dah PNS.	Ada mbak. (berjalan mengambil rincian pegawai)	Ora mbak wong ya mung wong papat.
Reduksi data	Pembagian yang dilakukan perpustakaan lebih kepada pembagian divisi kerja. Perpustakaan negeri menganut sistem pembagian seperti pembagian pustakawan PNS. Hanya PSB UAD yang menerapkan sistem pembagian seperti yang disyaratkan di standar.			
Apa latar belakang pendidikan kepala perpustakaan disini?	Pak Ari-kan S2 perpustakaan mbak.	S2 perpustakaan	Disini kepalanya dari TI mbak, tapi udah S2 kok.	Pie yo, aku ki kepalane tapi lagi njupuk S2 ki.

				Mbiyen seko pendidikan sejarah
Reduksi data	Kepala Perpustakaan UIN Suka dan Perpustakaan UGM telah menyelesaikan gelar magister di bidang perpustakaan. sedangkan kepala Perpustakaan UPY masih dalam tahap menyelesaikan gelar magister. Kepala PSB UAD merupakan magister TI.			

E. Standar Penyelenggaraan

Pertanyaan	Perpustakaan UIN Suka	Perpustakaan UGM	Pusat Sumber Belajar UAD	Perpustakaan UPY
Berapakah nomor pokok perpustakaan ini?	Nomor pokok? Aduh ga ngerti	NPP tidak ada	Enggak ada	Ora duwe
Reduksi data	Tidak ada perpustakaan yang memiliki NPP bahkan untuk yang sudah terakreditasi.			
Apakah anda mengetahui mengenai NPP?	Nomor pokok? Aduh ga ngerti	(menggelengkan kepala)	Kurang tahu ya	Mungkin gara-gara aku dudu wong perpus dadi ya ra reti.
Reduksi data	Para pustakawan belum mengerti apa yang dimaksud dengan NPP.			

LAMPIRAN 3

Surat Keterangan telah melakukan penelitian di Perpustakaan UIN Suka

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA PERPUSTAKAAN Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 548635 Fax(0274) 552231 Email. Lib@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA</p>
---	--

SURAT KETERANGAN
Nomor:UIN.02/L.1/TU.00.9/149/2015

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Roro Isyawati Permata Ganggi, SIP
NIM	: 1320010020
Prodi	: Interdisciplinary Islamic Studies

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga - Yogyakarta

telah selesai melaksanakan penelitian/riset di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dengan judul penelitian: "Dualisme Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus Penentuan Standar Perpustakaan yang Digunakan di Perpustakaan Universitas di Yogyakarta) " berdasarkan surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor:070/Reg/V/54/4/2015 tanggal 2 April 2015 Perihal:Ijin Penelitian/Riset.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta 4 Juni 2015

Kepala,
Kasubag. Layanan Akademik
Dit. Arini Octaviani
NIP. 196010111991032003



LAMPIRAN 4

Surat Keterangan telah melakukan penelitian di Perpustakaan UGM


UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERPUSTAKAAN

Nomor : 256/Perpust/PP/2015 23 April 2015
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada : Yth. Ketua Program Studi
Interdisciplinary Islamic Studies
Sekolah Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dengan hormat,
Memperhatikan surat Saudara nomor UIN.02/PPs/PP.00.9/835/2015 tanggal 24 Maret 2015 perihal tersebut dalam pokok surat dengan ini kami dapat menerima mahasiswa atas nama:

Nama : Roro Isyawati Permata Ganggi, SIP
NIM : 1320010020

melakukan penelitian di Perpustakaan UGM bulan April– Juli 2015

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala,

Dra. Nawang Purwanti, M.Lib.

Tembusan Yth.
1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

Bulaksumur, Kotak Pos 16, Yogyakarta 55281, INDONESIA. Telp. +62-274-513163, 902641, Fax. +62-274-513163
E-mail : admin@lib.ugm.ac.id

LAMPIRAN 5

Surat Keterangan telah melakukan penelitian di Pusat Sumber Belajar UAD

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanik Arkiyah, SIP., M. IP.
Alamat : Pusat Sumber Belajar Universitas Ahmad Dahlan
Jabatan : Koordinator Satuan Layanan Teknis

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Roro Isyawati Permata Ganggi
NIM : 1320010020
Jurusan : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pusat Sumber Belajar Universitas Ahmad Dahlan terhitung sejak 6 April s/d 21 Mei 2015 dalam rangka penyusunan tesis dengan judul:

“DUALISME STANDAR PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI (Studi Kasus Implementasi Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi di Perpustakaan Universitas di Yogyakarta”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Juni 2015
Koordinator Satuan Layanan Teknis


Nanik Arkiyah, SIP., M. IP.

LAMPIRAN 6

Surat Keterangan telah melakukan penelitian di Perpustakaan UPY

 **UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**
Jl.PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta 55182

SURAT KETERANGAN
NO. : 30/UPT-PERP/VI/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Ibnu D., S.Pd.
Jabatan : Kepala Perpustakaan
Alamat : Perpustakaan Universitas PGRI Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Roro Isyawati Permata Ganggi
NIM : 1320010020
Jurusan : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Perpustakaan Universitas PGRI Yogyakarta terhitung sejak 6 April s/d 21 Mei 2015 dalam rangka penyusunan tesis dengan judul: "DUALISME STANDAR PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI (Studi Kasus Implementasi Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi di Perpustakaan Universitas di Yogyakarta)".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Juni 2015
Kepala

Yuli Ibnu D., S.Pd.



Lampiran 7

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Roro Isyawati Permata Ganggi
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 7 Juli 1991
Jenis Kelamin : Wanita
Agama : Islam
Nama Ayah : Suganggi
Nama Ibu : Sri Rustilah
Alamat : Sedahromo Kidul Rt 1/9 Kartasura Sukoharjo 57167
Nomor *Handphone* : 0856-472-627-10
Alamat *E-mail* : roro_isya@yahoo.com
isya.ganggi@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

- TK Aisyiah Gumpang 1 Kartasura Tahun 1995 – 1997
- SD Negeri Kleco 1 Surakarta Tahun 1997 – 2003
- SMP Negeri 1 Surakarta Tahun 2003 – 2006
- SMA Negeri 7 Surakarta Tahun 2006 – 2009
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009 – 2013

RIWAYAT PENDIDIKAN NONFORMAL:

- *English Training Programme 2014 at Centre for Language Development in Yogyakarta State University*